

Prosedur Penguburan Dalam

- Struktur tanah mudah digali dengan mempertimbangkan jarak antara pemukiman, sumber air minum, dan jarak dengan air tanah.
- Kedalaman lubang 3-5 m, panjang dan lebar disesuaikan dengan jenis dan jumlah hewan.



Sumber Gambar: Lori Miller (2018)



Lubang penguburan bangkai dijaga agar tidak digali oleh binatang pemakan bangkai.



Pembersihan dan disinfeksi terhadap orang dan seluruh peralatan yang tercemar.



Untuk mempercepat proses dekomposisi (penguraian bangkai) sebaiknya dilakukan pembukaan rongga dada dan perut. Jangan gunakan kapur karena memperlambat proses dekomposisi alami sehingga memperlama proses inaktivasi virus.



Lubang ditimbun dengan tanah hingga lebih tinggi dari permukaan tanah.

2 PENGOBATAN

Hanya dilakukan berdasarkan rekomendasi tenaga kesehatan hewan



3 VAKSINASI



Vaksinasi massal, cepat dan serentak terhadap hewan rentan akan menjadi kunci pencegahan dan pengendalian Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Indonesia

Mengapa vaksinasi penting?

- Memberi kekebalan kepada ternak untuk melawan virus
- Salah satu cara mencegah tertular virus
- Menurunkan biaya pengobatan ternak

Sejarah keberhasilan vaksinasi

- Wabah PMK terakhir pernah menyerang ternak ruminansia di Tanah Air pada 1983
- Wabah berhenti setelah dilakukan vaksinasi massal kepada sapi, kerbau, domba/kambing, dan babi
- Indonesia dinyatakan bebas PMK oleh WOAH tahun 1990

Ket : WOAH (World Organisation for Animal Health)

Pelaksanaan vaksinasi

- Pemerintahan mengencarkan vaksinasi massal untuk mengendalikan wabah PMK
 - Target Vaksinasi : Hanya ternak **sehat** yang di vaksin
 - Pelaksanaan Vaksinasi :
 - Vaksin pertama
 - Vaksin kedua 4 minggu setelah vaksin pertama
 - Diulang setiap 6 bulan
 - Lokasi Pelaksanaan :
 - Peternakan rakyat, industri peternakan, pembibitan ternak Indonesia

4 PEMOTONGAN BERSYARAT

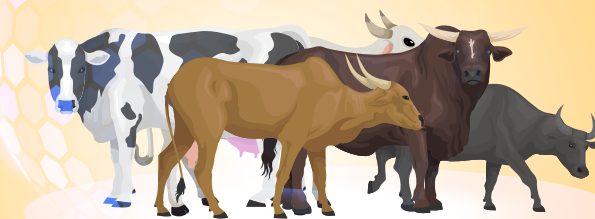
Lapor ke tenaga kesehatan hewan terdekat jika ada hewan terduga terjangkit PMK

5 PENGUJIAN (TESTING)

Pelaksanaan testing dilakukan oleh petugas teknis khusus di laboratorium yang telah ditetapkan oleh pemerintah

sumber : Kementerian Pertanian RI

STRATEGI PENCEGAHAN PENYEBARAN PMK



1 BIOSEKURITI



Biosekuriti dapat mencegah penyebaran Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Seluruh pihak, termasuk petugas di lapangan perlu memahami dan menerapkannya

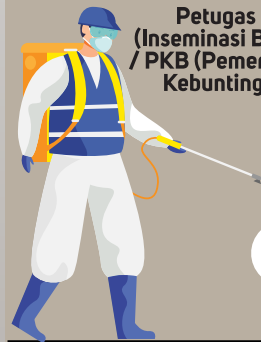
Biosekuriti di peternakan

Prosedur Peternakan

- Petugas** Wajib didisinfeksi sebelum masuk ke area peternakan. Menggunakan APD, (sarung tangan, sepatu bot, apron dan masker)
- Tamu/ masyarakat umum** Dilarang mengunjungi peternakan lain (minimal 3 x 24 jam) Mengikuti prosedur biosekuriti yang berlaku sesuai SOP
- Kendaraan** Wajib dibersihkan dan didisinfeksi, terutama pada bagian roda, kolong dan bak penampungan
- Barang** Wajib disanitasi dan didisinfeksi
- Kandang dan Peralatan** Disinfeksi di kandang serta peralatan secara berkala
- Ternak** Karantina 14 hari terhadap ternak baru yang masuk lokasi peternakan Amati gejala klinis PMK

Biosekuriti pada pelayanan reproduksi

Prosedur Pelayanan Reproduksi



Petugas IB (Inseminasi Buatan) / PKB (Pemeriksaan Kebuntingan)

Menggunakan APD, (sarung tangan, sepatu bot, apron dan masker)

Menjadi APD saat melayani ternak untuk setiap peternakan lainnya



Ternak yang akan di-IB/PKB

Ternak tampak sehat & tidak menunjukkan gejala klinis PMK

Dibersihkan dan ditempatkan dalam kandang atau tempat pelaksanaan IB/PKB

IB/PKB dalam kondisi bersih



Penanganan

Limbah Cair dan Limbah Padat di Tempat Pemotongan Hewan di Luar RPH

dalam Situasi Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)



Pastikan limbah cair dan limbah padat ditangani dengan benar

- Limbah cair : air bekas pemotongan, air sisa perebusan, darah, dan eksudat
- Limbah padat : jeroan, kotoran/ feses, kelenjar getah bening/ limfoglandula, dan sampah

Pastikan limbah cair dan limbah padat ditampung di dalam lubang galian atau wadah



Wadah dapat menggunakan septic tank permanen/wadah tidak permanen yang dapat didisinfeksi dengan ukuran yang sesuai dengan kapasitas limbah, tidak mencemari lingkungan, dan tidak dialirkan langsung ke saluran pembuangan umum.



Lubang galian harus dilakukan penimbunan segera setelah selesai proses penyembelihan dengan terlebih dahulu didisinfeksi.



Lubang galian dibuat dengan ukuran yang sesuai dengan kapasitas limbah, tidak mencemari lingkungan, tidak dialirkan langsung ke saluran pembuangan umum, menghindari pembongkaran oleh binatang pemakan bangkai, dan mencegah tersebarnya bau busuk dari lubang.



Pemusnahan Bangkai dalam situasi Wabah Penyakit Mulut dan Kuku



Peternak melapor ke fasilitator/ Petugas Kesehatan Hewan/ Satgas PMK Kelurahan



Penyiapan lubang untuk mengubur bangkai sebagai berikut :

Prosedur Penguburan Dangkal

- Dilakukan untuk wilayah dengan topografi yang sulit (tanah berbatu).
- Lubang disiapkan dengan kedalaman 60 cm dari permukaan tanah.
- Dasar lubang dilasi dengan serbuk kayu atau material sejenis, kemudian bangkai diletakkan di atasnya.



Sumber Gambar: Gary Flory (2018)